

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TENTANG  
PEMBERITAAN POLIGAMI DI JAWA POS

(Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Tentang  
Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos)

S K R I P S I



Disusun oleh :

SHEILA CARLINA  
NPM. 0843010050

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL " VETERAN " JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2012

**SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TENTANG  
PEMBERITAAN POLIGAMI DI JAWA POS**  
(Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Tentang  
Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos)

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Jurusan Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

SHEILA CARLINA  
NPM. 0843010050

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN ” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2012

PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TENTANG  
PEMBERITAAN POLIGAMI DI JAWA POS  
(Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Tentang  
Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos)

Disusun Oleh:

SHEILA CARLINA  
NPM. 0843010050

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Mengetahui,

PEMBIMBING

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si  
NIP. 19581225 199001 1001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si.  
NIP.19550718 198302 2001

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TENTANG  
PEMBERITAAN POLIGAMI DI JAWA POS

(Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya  
Tentang Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos)

Diajukan Oleh :

SHEILA CARLINA  
NPM. 0843010050

Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada Tanggal 14 Juni 2012

Pembimbing

Tim Penguji :

1. Ketua

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si  
NIP. 19581225 199001 1001

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si  
NIP. 19581225 199001 1001

2. Sekretaris

Dra. Sumardjijati, M.Si  
NIP. 19620323 199309 2001

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si  
NIP. 19641225 199309 2001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 19550718 198302 2001

## ABSTRAKSI

SHEILA CARLINA. SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TENTANG PEMBERITAAN POLIGAMI DI JAWA POS (Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Tentang Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos)

Penelitian ini mengarahkan perhatian pada sikap masyarakat Surabaya tentang pemberitaan poligami di Jawa Pos. Banyaknya kasus poligami yang masuk ini membuat pengadilan agama (PA) Surabaya setiap bulannya dan ternyata Poligami merupakan perkawinan (perkawinan ganda) cukup diminati masyarakat Surabaya, tidak ada lagi kecocokan (selingkuh) atau Poligami sebanyak 54.138 kasus.

Sumber atau teori yang terdapat ada penelitian ini antara lain : teori sikap yang terdiri dari 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Sumber atau teori tersebut digunakan sebagai dasar atau acuan dalam pembahasan penelitian.

Hasil penelitian sikap masyarakat Surabaya tentang pemberitaan poligami di Jawa Pos bersikap netral yang artinya bahwa masyarakat tidak memihak pada kelompok yang setuju poligami ataupun yang tidak setuju terhadap poligami.

Kata Kunci: Sikap Masyarakat dan Poligami

## ABSTRACT

SHEILA CARLINA. PUBLIC ATTITUDES SURABAYA ABOUT POLYGAMY IN JAVA POS PREACHING (DESCRIPTIVE STUDY PUBLIC ATTITUDES ABOUT PREACHING POLYGAMY IN JAVA POST)

This study draws attention to public attitudes about the preaching of polygamy Surabaya in Java Pos. The number of cases of polygamy are in. This makes the religious courts (PA) Surabaya each month and it is a marriage Polygamy (multiple marriage) is quite interested in the community Surabaya, there are no more matches (cheating) or as many as 54 138 cases of polygamy.

Sources or the theory that there are no studies include: the theory of attitude that consists of three components, namely the cognitive component, affective component, and conative components. Source or theory is used as a basis or reference in the discussion of the research.

The study of public attitudes about preaching polygamy Surabaya in Java Pos neutral which means that people do not take sides in the group agree that polygamy or disagree with polygamy.

Keywords: Public Attitudes and Polygamy

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Sikap Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos (Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos)” dengan baik.

Proposal penelitian ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Ujian Proposal Penelitian setiap mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Bersama dengan terselesaikannya penyusunan proposal penelitian ini, penulis telah berusaha dan menganalisa sesuai dengan kemampuan penulis, dan kesemuanya tidak lepas dari bimbingan serta saran- saran dari Bapak Ir. Didiek Tranggono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing serta berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si. selaku Dekan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si, selaku dosen pembimbing yang penuh dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulisan ini.

4. Bapak/ Ibu dosen serta staf karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah banyak memberi dorongan.
5. Kedua Orang tuaku dan saudara- saudaraku atas doa dan motivasinya.
6. My Honey Zein Nur Syamsi beserta keluarga tercinta.
7. Sahabat- sahabat atas dukungan, bantuan dan kesetiakawanannya

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, 24 Mei 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	13
2.1.1. Media Dan Publik Interest .....	13
2.1.2. Isu- Isu Utama yang Menjadi Perhatian Media.....	14
2.1.3. Berita dan Nilai Berita.....	15
2.1.4. Pemberitaan Poligami.....	20

2.1.5. Media Exposure (Terpaan Media).....	23
2.1.6. Pengaruh Isi Pesan Media Massa .....	24
2.1.7. Sikap .....	27
2.1.8. Teori S-O-R.....	32
2.1.9. Masyarakat Sebagai Khalayak Pembaca.....	36
2.1.10 Surat Kabar Sebagai Kontrol Sosial .....	37
2.1.8. Sikap Masyarakat Tentang Pemberitaan Poligami .	40
2.2. Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	46
3.2.1. Definisi Operasional.....	46
3.2.1. Pengukuran Variabel.....	46
3.2.3. Sikap.....	48
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	
3.2.1. Populasi .....	53
3.2.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	53
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.4. Metode Analisis Data.....	55
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.1.1. Gambaran Umum Surat Kabar Jawa Pos.....	57
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data .....	63

4.2.1. Identitas Responden .....	64
4.2.1.1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	64
4.2.1.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia .	64
4.2.1.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	65
4.2.2. Aspek Kognitif.....	66
4.2.2.1. Sikap responden menjadi tahu mengenai pelaku poligami selalu menutup- nutupi dan merahasiakan jika dia melakukan poligami.....	67
4.2.2.2. Sikap responden menjadi tahu mengenai pengetahuannya bahwa syarat pernikahan harus ada wali, saksi nikah, dan harus diumumkan, sehingga mereka memilih melakukan poligami.....	69
4.2.2.3. Sikap responden mengenai pengetahuan bahwa untuk menghindari fitnah dan perzinahan merupakan alasan untuk melakukan poligami.....	70
4.2.2.4. Aspek Kognitif Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos.....	71
4.2.3. Aspek Afektif .....	72
4.2.3.1. Aspek afektif masyarakat Surabaya tentang banyaknya fenomena poligami sekarang ini.....	74
4.2.3.2. Aspek afektif masyarakat Surabaya tentang tidak adanya kepastian hukum tentang poligami .....	75
4.2.3.3. Aspek afektif masyarakat Surabaya tentang pemberitaan poligami di Jawa Pos	76
4.2.3.4. Aspek Afektif Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos.....	77

4.2.4. Aspek Konatif .....	78
4.2.4.1. Aspek konatif masyarakat Surabaya tentang poligami yang dapat membawa kebahagiaan dalam rumah tangga.....	79
4.2.4.2. Aspek konatif masyarakat Surabaya tentang poligami yang rentan terhadap kekerasan yang terjadi di rumah tangga....	81
4.2.4.3. Aspek konatif masyarakat Surabaya tentang poligami yang dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan seksualitas.....	82
4.2.4.4. Aspek konatif masyarakat Surabaya tentang pemberitaan poligami di Jawa Pos	83
4.2.5. Aspek konatif Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos .....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	88
DAFTAR LAMPIRAN .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	65
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	65
Tabel 4.4. Sikap responden menjadi tahu mengenai pelaku poligami selalu menutup- nutupi dan merahasiakan jika dia melakukan poligami	68
Tabel 4.5. Sikap Responden menjadi tahu mengenai pengetahuannya bahwa syarat pernikahan harus ada wali, saksi nikah, dan harus diumumkan, sehingga mereka memilih melakukan poligami .....	69
Tabel 4.6. Sikap responden mengenai pengetahuan bahwa untuk menghindari fitnah dan perzinahan merupakan alasan untuk melakukan poligami .....	70
Tabel 4.7. Aspek Kognitif Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos .....	72
Tabel 4.8 Sikap responden merasa cemas tentang banyaknya fenomena poligami sekarang ini .....	74
Tabel 4.9. Sikap responden merasa takut dan khawatir tentang tidak adanya kepastian hukum tentang poligami .....	75
Tabel 4.10. Sikap Responden merasa senang tentang pemberitaan poligami di Jawa Pos .....	76
Tabel 4.11. Aspek Afektif Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos .....	77
Tabel 4.12. Sikap tentang poligami yang dapat membawa kebahagiaan dalam rumah tangga .....	80
Tabel 4.13. Sikap responden tentang poligami yang rentan terhadap kekerasan yang terjadi di rumah tangga .....	81
Tabel 4.14. Sikap responden tentang poligami yang dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan seksualitas .....	82
Tabel 4.15. Aspek konatif masyarakat Surabaya tentang pemberitaan poligami di Jawa Pos .....	84

Tabel 4.14. Aspek Kognitif, Afektif, dan Konatif Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Poligami Di Jawa Pos .....	86
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Teori S - O - R.....	35
Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 2.1. Model Teori S - O - R.....	35
Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berpikir .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner.....	90



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Sedangkan informasi yang disajikan merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu fakta yang akurat dan actualisasi masyarakat merupakan sebuah perwujudan dari informasi yang seimbang. Setiap media dalam mengelola informasi akan selalu berbeda dalam setiap pengemasannya. Hal ini dikarenakan adanya visi dan misi serta segmentasi yang dibangun oleh media itu sendiri.

Dalam perkembangannya media masa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pers dalam arti luas. Pers dalam arti sempit meliputi media cetak. Sementara pers secara luas meliputi semua media komunikasi baik cetak maupun elektronik. Media cetak seperti surat kabar saat ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dan merupakan media massa yang digunakan oleh masyarakat perkotaan selain media elektronik. Oleh karena itu media massa sering digunakan sebagai alat mentransformasikan informasi ke arah masyarakat atau mentransformasikan informasi ke arah masyarakat atau mentransformasikan informasi diantara masyarakat itu sendiri.

Pers sebagai lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang Pengumpulan dan penyebaran informasi mempunyai misi ikut mecerdaskan

masyarakat. Selama melaksanakan tugasnya, pers terkait dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Untuk itulah, pers sebagai lembaga kemasyarakatan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakatnya. (Djuroto, 2002:8)

Tidak dapat dipungkiri bahwa pers termasuk media massa yang amat penting dalam kehidupan selain memiliki informasi pendidikan dan hiburan, pers juga sebagai alat perjuangan bangsa. Dengan adanya pers, masyarakat dapat mengakses informasi sebagai bahan pertimbangan dalam kepuasan dan juga berfungsi sebagai alat kontrol dalam membatasi kekuasaan, memberdayakan yang tertindas dari tindakan anarkis, (Suroso, 2002:176). Meskipun peranan pers di tengah- tengah masyarakat mempunyai “otonomi”. Bukan berarti ia mempunyai eksistensi yang mandiri. Intensitas pers di tengah masyarakat diperlukan oleh masyarakat itu sendiri. Karena kehidupan pers itu ada ketertarikan organisator dengan lembaga-lembaga atau anggota masyarakat itu sendiri.

Djafar Assegaff dalam bukunya “Jurnalistik Masa Kini” menyatakan bahwa surat kabar adalah penerbitan berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita, karangan dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap, periodic dan dijual umum. (Assegaff, 1991:40) sebuah surat kabar tanpa adanya berita yang faktual mungkin akan ditinggalkan oleh masyarakat dan berpaling ke media massa lainnya. Muatan berita di surat kabar Sekitar 60-70%. (Koesworo, Margontoro, Viko, 1994:72) surat kabar cukup mudah didapatkan dan didokumentasikan sebagai referensi pencarian informasi

sehingga beritanya menjadi muatan yang sangat penting bagi media cetak.

Selain memuat dan menampilkan berita-berita yang berasal dari wilayah lokal, surat kabar juga memuat dan menampilkan berita-berita nasional bahkan internasional. Hal ini disebabkan perkembangan media cetak dalam arus informasi kini telah mengalami kemajuan pesat, sehingga surat kabar sudah mampu menampilkan berbagai macam berita. Salah satu surat kabar yang peredarannya cukup luas dan dikonsumsi oleh banyak pembacanya adalah surat kabar Jawa Pos. Surat kabar Jawa Pos adalah salah satu media penyimpanan informasi yang menyajikan berita-berita umum. Berita-berita umum meliputi peristiwa nasional yang menyangkut peristiwa-peristiwa ekonomi, politik, hukum sosial dan budaya, pemerintahan olah raga disamping pemberitaan peristiwa yang terjadi di daerah Jawa Timur dan Indonesia Timur. Pembuatan sebuah berita tergantung dari bobot berita yang dimunculkan dalam pemberitaan. Selain berita tersebut berbobot, maka semakin luas dan semakin mendalam pada penulisannya secara tidak langsung sebuah berita besar atau yang sedang mendapat perhatian masyarakat dan menjadi isu dari pembicaraan masyarakat, akan mendapat porsi yang lebih banyak untuk dimuat dan diulas dari berbagai aspek.

Dalam rangka untuk memenuhi keingintahuan masyarakat akan informasi yang dibutuhkan telah menjadi salah satu bentuk upaya Jawa Pos untuk memberikan kepuasan informasi kepada pembacanya. Tidak mengherankan apabila isi tampilan halaman Jawa Pos dipenuhi satu tema berita dengan berbagai ulasan dari berbagai sudut pandang. Namun pada

halaman depan Jawa Pos mengemas berita tentang suatu peristiwa atau kejadian yang menyita perhatian dan tanggapan dari masyarakat, seperti pada berita tentang Poligami.

Poligami merupakan praktik pernikahan kepada lebih dari satu suami atau istri (sesuai dengan jenis kelamin orang bersangkutan). Hal ini berlawanan dengan praktik monogami yang hanya memiliki satu suami atau istri. Terdapat tiga bentuk poligami, yaitu poligini (seorang pria memiliki beberapa istri sekaligus), poliandri (seorang wanita memiliki beberapa suami sekaligus), dan pernikahan kelompok (bahasa Inggris: group marriage, yaitu kombinasi poligini dan poliandri). Ketiga bentuk poligami tersebut ditemukan dalam sejarah, namun poligini merupakan bentuk yang paling umum terjadi. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Poligami>)

Dalam sejarah masyarakat manusia, poligini lebih bisa diterima daripada poliandri. Ini karena sudah fitrahnya laki-laki lebih mudah tertarik terhadap kemudaan dan kecantikan, sedangkan Perempuan lebih kesengsem terhadap uang, pendidikan, dan posisi sosial. Untuk mencari ganti kulit mulus dan lekuk lengkung yang cepat hilang, laki-laki melembagakan poligini, sedangkan uang dan kekuasaan bisa bertahan seumur hidup, jadi poliandri biasanya tidak begitu mendesak bagi Perempuan. Secara historis sejak sebelum datangnya Islam dan telah dipraktikkan oleh bangsa-bangsa terdahulu, seperti bangsa Yunani, Cina, India, Babilonia, Mesir, dan bangsa lain yang mempunyai peradaban tinggi dalam sejarah dunia. Bahkan bangsa Cina pernah mempunyai undang-undang yang membolehkan laki-laki

berpoligami dengan 130 wanita. Sejarah cina juga pernah mencatat bahwa salah seorang bangsawannya pernah memiliki isteri sebanyak 30.000 isteri. ([www.PKS-kotatangerang.go.id,2011](http://www.PKS-kotatangerang.go.id,2011))

Bangsa Yahudi pun tidak berbeda dengan bangsa lainnya. Ia membolehkan pengikutnya berpoligami. Bahkan para nabi Bani Israil, tanpa terkecuali, mempunyai banyak isteri. Dalam sejarah tercatat bahwa Nabi Sulaiman memiliki 700 isteri dari orang merdeka dan 300 wanita dari kalangan sahaya. ([www.PKS-kotatangerang.go.id,2011](http://www.PKS-kotatangerang.go.id,2011)).

Begitu juga dalam Islam poligami tidak dilarang namun jumlahnya dibatasi hanya 4 isteri dan itupun harus bisa adil terhadap isteri- isteri yang dikawininya.

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) Perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinlah wanita (lain) yang kamu senangi; dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berbuat adil maka (kawinlah) seorang saja, atau budak- budak yang kamu miliki, yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya (An-Nisa:3)

Dari segi sejarah dan agama jelas bahwa kalangan masyarakat tidak telalu mempermasalahkan adanya poligami yang berarti bisa dikatakan bahwa masyarakat menerima adanya poligami tersebut.

Namun hal ini akan sangat menjadi rawan konflik jika dalam poligami manusia tidak berlaku adil terhadap isteri- isteri dan anak- anaknya seperti halnya diungkapkan oleh staf ahli Menteri Bidang Agama Kementrian Pemberdayaan Perempuan Prof. DR. Hj. Zaetunah Subhan yang mengatakan, poligami merupakan peluang yang bisa menimbulkan

nilai-nilai kekerasan di luar kekerasan fisik. “yang jelas adalah kekerasan psikis yang menimbulkan deritabatin Perempuan yang dipoligami,” katanya di Jakarta, Selasa (12/12). Menurutnya, banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi pada keluarganya yang menganut poligami, walaupun tidak dipungkiri ada juga yang bisa menjalankan poligami dengan baik ([www.indonesia.go.id](http://www.indonesia.go.id),2011).

Dalam perkembangannya kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga orang yang berpoligami bukan menjadi faktor perdebatan untuk menentukan sikap mendukung dan tidak mendukung melainkan pada perasaan tidak mau di “madu”nya kaum Perempuan. Seperti halnya yang terjadi pada artis- artis ibu kota seperti Dewi Yul dan Tri Utami yang tidak menolak adanya poligami tapi mereka belum siap untuk di “madu” sehingga mereka memilih untuk bercerai dari pada di “madu” dan fenomena ini tidak pernah diekspos oleh media secara besar- besaran.

Bahkan seorang Kyai dan ulama yaitu Abdullah Gymnastiar juga telah melakukan Poligami. Bahkan Abdullah Gymnastiar yang biasa dipanggil Aa Gym memberikan penjelasan yang mengatakan bahwa :

“Poligami ini jelas hal yang dibolehkan oleh Allah, tapi tidak dianjurkan. Poligami dibolehkan dengan cara-cara tertentu sebagai “Emergency exit”. Aa Gym memberikan contoh untuk beberapa agama seperti Kristen maupun Protestan, kenapa ada pendeta yang tidak menikah. Hal itu karena berdasarkan ketentuan agamanya dan keyakinannya. Begitupun dengan agama Islam (dibolehkannya poligami). Jadi kelihatannya harus ada upaya-upaya bersama antara perasaan dan keyakinan sehingga semuanya proporsional dalam mengomentari permasalahan poligami”. (Media Indonesia Cyber, 2011).

Ada banyak faktor yang menjadikan poligami banyak terjadi dalam masyarakat tanpa mengindahkan kaidah hukum. Misalnya: kurangnya sosialisasi hukum, lemahnya penegakan hukum, tingkat pendidikan masyarakat, budaya, gaya hidup, atau pun keteladanan. Faktor keteladanan inilah yang agaknya membuat kaum istri merasa resah manakala mendapati Aa Gym menikah lagi.

Permasalahan yang ada adalah bahwa poligami seorang publik figur seperti Aa Gym akan diterbitkan secara besar-besaran di redaksi sehingga menimbulkan sebuah polemik di masyarakat yang mengomentari tentang Poligami.

Tudingan yang menyudutkan bahwa sebagai bangsa yang beradab Indonesia seharusnya melarang poligami tidak dapat dibenarkan. Ini karena pembolehan poligami itu untuk kemaslahatan para pihak yang bersangkutan, bukan untuk melecehkan perempuan atau menguntungkan laki-laki saja. Buktinya adalah ketatnya dasar alasan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dalam hal ini, yang harus dipenuhi adalah aspek penegakan hukumnya. (Catatan dari M. Shodiq Mustika: Ketika penegakan hukum mengenai poligami ternyata sangat lemah, banyak terjadi penyimpangan, maka bijaksanakah kita (selaku aktivis dakwah) bila mengkampanyekan halalnya dan mudahnya pelaksanaan poligami?) ([aagym.blogdetik.com](http://aagym.blogdetik.com))

Berkenaan dengan sikap masyarakat Surabaya tentang pemberitaan poligami di Jawa Pos, maka partisipasi diminta untuk mengungkapkan pandangan-pandangannya mengenai hal tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori SOR dimana teori stimulus berupa pesan yaitu informasi yang terdapat pemberitaan poligami, organisme adalah masyarakat. Sedangkan respon dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat. Berdasarkan teori tersebut peneliti ingin mengetahui sikap masyarakat berkaitan dengan pemberitaan tentang poligami.

Menurut Mar'rat dalam Dayakisini (2003: 96) bahwa pada umumnya sikap-sikap individu/ kelompok yang hendak dipengaruhi ini terdiri dari tiga komponen:

1. Kognitif; masyarakat Surabaya yang tidak tahu tentang Poligami akan menjadi tahu dikarenakan adanya pemberitaan Poligami di Jawa Pos.
2. Afektif; kecenderungan perilaku masyarakat Surabaya untuk suka dan tidak suka terhadap pemberitaan Poligami di Jawa Pos.
3. Konatif; perilaku masyarakat Surabaya yang tidak mendukung dan bahkan menolak pelaku Poligami dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan konteks diatas peneliti memandang media massa yang paling efektif dalam penyampaian pesan adalah media cetak, media cetak sebagai saluran informasi berita yang mempunyai peranan penting. Surat kabar sebagai bagian dari media massa dapat menjadi instrument untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat. Sesuatu yang sebenarnya tidak berarti, dapat menjadi berita melalui penciptaan berbagai cerita dan data-data yang disajikan oleh media massa, sekalipun data tersebut hanya merupakan rekaan- rekaan imajiner dari sang penulis berita atau sumber



berita. Hal ini sering terjadi di tengah masyarakat yang masih kuat dihindangi budaya isu dan intrik, dimana berita yang dianggap sebagai kenyataan dan kebenaran tanpa reserve. Pada intinya berita-berita yang ada dalam sebuah surat kabar bisa mengarahkan pada Kesadaran masyarakat. (Winarko dalam Sugiharto, 2002: 1) dari sinilah kemudian masyarakat bisa menarik hikmah dari terjadinya Poligami.

Surat kabar Jawa Pos merupakan media atau sarana penyampai informasi yang menyajikan berita-berita umum. Dan saat ini menjadi salah satu surat kabar yang peredarannya cukup luas dan dikonsumsi oleh banyak pembacanya. Peneliti tertarik untuk meneliti sikap masyarakat Surabaya tentang pemberitaan Poligami karena masyarakat Surabaya sebagian besar juga mengikuti berita-berita tentang Poligami melalui surat kabar harian pagi Jawa Pos. Berita-berita yang disajikan Jawa Pos diantaranya meliputi peristiwa nasional yang menyangkut peristiwa-peristiwa ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya. Pemerintah olah raga disamping pemberitaan peristiwa yang terjadi di daerah Jawa Timur dan Indonesia Timur.

Jawa pos memiliki jumlah pembaca terbesar berada di wilayah Surabaya karena itu populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah di Surabaya. Jumlah pembaca Jawa Pos di Surabaya mencapai 40% dari total pembaca Jawa Pos, sedangkan daerah Jawa Timur lainnya selain Surabaya sebesar 25%. Jumlah pembaca sebesar 10% merupakan pembaca Jawa Pos yang berasal dari Jawa Tengah. Sedangkan 25% sisanya merupakan pembaca yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. (sumber: Meja

Redaksi Jawa Pos)

Tempat penelitian dipilih di kota Surabaya karena Surabaya merupakan sebuah kota metropolitan yang memiliki tingkat populasi terbesar di wilayah Jawa Timur. Sebagai sebuah kota metropolitan, Surabaya sangat menarik untuk menjadi tempat mengambil sampel penelitian. Surabaya pada umumnya memiliki masyarakat perkotaan dengan ciri- ciri cosmopolitan, yaitu terbuka dengan informasi dekat dengan emdia massa aktif bersifat modern dan cenderung individualis namun di sisi tepat memilih kelompok- kelompok eksklusive, longgar dalam kehidupan keagamaan dan cenderung sekuler dalam lingkungan sosial yang luas dan heterogen (Soerjono, 2004: 155).

Banyaknya kasus poligami yang masuk ini membuat pengadilan agama (PA) Surabaya setiap bulannya dan ternyata Poligami merupakan perkawinan (perkawinan ganda) cukup diminati masyarakat Surabaya, tidak ada lagi kecocokan (selingkuh) atau Poligami sebanyak 54.138 kasus. (<http://cybertainment.cbn.net.id>)

Di sinilah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan skripsi yang bertemakan sikap masyarakat Surabaya tentang pemberitaan poligami Jawa Pos.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

"Bagaimanakah sikap masyarakat Surabaya tentang pemberitaan poligami di Jawa Pos?".

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap masyarakat Surabaya tentang pemberitaan poligami di Jawa Pos.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan nantinya diharapkan dapat menjadi kontribusi serta manfaat bagi perusahaan antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama mengenai sikap masyarakat Surabaya tentang pemberitaan poligami di Jawa Pos
2. Secara praktis, dapat memberikan masukan untuk masyarakat untuk lebih bijaksana dalam menyikapi pemberitaan yang berhubungan dengan Poligami.